



Received: 01 May 2024: Revised: 4 June 2024: Accepted: 21 June 2024: Published: 18 July 2024

## **Pengaruh *Growth Opportunities*, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

MUHAMMAD FADEL<sup>1\*</sup>, DEA ANNISA<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\*email: [muhammadfadel311098@gmail.com](mailto:muhammadfadel311098@gmail.com); [dosen00883@unpam.ac.id](mailto:dosen00883@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Conservatism is a cautious reaction to the uncertainty inherent in a company to try to ensure that uncertainty and risk in the business environment have been sufficiently considered. Accounting conservatism is still applied because accounting uses the accrual basis in forming and presenting the company's financial statements, therefore many factors can influence accounting conservatism in a company. This study aims to test Growth Opportunities, Audit Committees and Managerial Ownership on Accounting Conservatism in Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2022. The research sample collection technique used the purposive sampling method, so that a sample of 9 companies was obtained with 54 data observations and using an associative quantitative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, with data processing using EViews 9. The results of the study indicate that Growth Opportunities have an effect on Accounting Conservatism. The Audit Committee and Managerial Ownership have no effect on Accounting Conservatism.*

**Keywords:** *Growth Opportunities, Audit Committee, Managerial Ownership, Accounting Conservatism.*

### **ABSTRAK**

Konservatisme adalah reaksi hati-hati terhadap ketidakpastian yang melekat pada suatu perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis telah dipertimbangkan secara memadai. Konservatisme akuntansi masih diterapkan karena akuntansi menggunakan basis akrual dalam pembentukan dan penyajian laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Growth Opportunities, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022. Teknik pengumpulan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. diperoleh dengan 54 data observasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan pengolahan data menggunakan EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peluang

Pertumbuhan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

**Kata Kunci:** *Growth Opportunities*, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi

## 1. PENDAHULUAN

Sebuah laporan internasional mengungkapkan PT Adaro Energy Tbk tengah dirundung masalah. Perusahaan yang dipimpin Garibaldi Thohir itu melakukan penggelapan pajak lewat anak usahanya *Coaltrade Services International* di Singapura. Berdasarkan laporan Global Witness berjudul *Taxing Times for Adaro* yang dirilis pada Kamis 4 Juli 2019, Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan laba nya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Menurut *Global Witness*, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, *Coaltrade Services International* untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Adaro dikabarkan telah mengalihkan keuntungan dari batubara yang ditambang di Indonesia. Hal ini untuk menghindari pajak di Indonesia, (Friana, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, antara lain faktor pertama adalah *growth opportunities*. Perusahaan yang memanfaatkan aturan konservatisme telah menyimpan simpanan yang digunakan untuk spekulasi, sehingga perusahaan yang memperhatikan tidak dapat dibedakan dari perusahaan yang berkembang. Pengalaman belajar yang tinggi akan diimbangi dengan kebutuhan pendanaan yang sangat besar bagi perusahaan sehingga dapat mendesak para manajer untuk menerapkan pedoman konservatif untuk memenuhi dukungan bagi spekulasi. Investasi perusahaan dipandang positif oleh pasar karena diharapkan bahwa investasi tersebut akan menghasilkan peningkatan arus kas di masa mendatang (Savitri, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanum, dkk (2020) dikatakan bahwa *growth opportunitites* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian Noviani, dkk (2021), Savitri (2016) mengatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah komite audit. Komite audit yang lebih sering mengadakan pertemuan dapat mencegah dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para eksekutif karena kegiatan pengendalian internal dilakukan secara konsisten sehingga setiap masalah akan diselesaikan dengan cepat dan tepat oleh dewan. Pertemuan dewan peninjau

standar dapat memperbaiki sifat laporan keuangan dan menuntut lebih banyak tradisionalisme (Purbasari dan Rahardja, 2014).

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai komite audit terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian Anjani, dkk (2018), Yuniarti, dkk (2020) dikatakan bahwa Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian Liyanto, dkk (2019) Sari, dkk (2021) dikatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor yang ketiga ialah kepemilikan manajerial. Pada dasarnya, penentuan teknik pembukuan juga dipengaruhi oleh direksi, sehingga kepemilikan manajerial menentukan strategi dan keputusan dewan terkait teknik pembukuan yang diperhatikan, salah satu cara yang digunakan untuk menyesuaikan kepentingan pemilik dan eksekutif adalah dengan melibatkan dewan dalam kepemilikan yang benar-benar besar. Manajemen akan menggunakan strategi konservasi untuk meningkatkan jumlah uang yang diinvestasikan dalam perusahaan sebagai hasil dari kepemilikan mereka yang besar atas saham perusahaan (Lestari, 2016).

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya yaitu penelitian oleh Arsita dan Kristanti (2019), Putra, dkk (2019), dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Verawaty, dkk (2017), Yuniarti dan Pratomo (2020), Sari dan siahaan (2021) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu apakah *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Apakah komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Fatimah & Annisa (2023) Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa

hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara *principal* yang mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada agen. Agency Theory menjelaskan hubungan *agent* (wajib pajak) dan *principal* (otoritas pajak) yang seringkali berbeda kepentingan sehingga menimbulkan problem *moral hazard*, (Farida & Irawati, 2023).

Menurut Arsita & Kristianti (2019) Teori keagenan berdasarkan kaitannya dengan konservatisme akuntansi terjadi diantara pemegang saham dengan manajer, pemegang saham atau manajer dengan kreditor. Selain itu Pradana (2020) menyatakan hubungan teori keagenan dengan konservatisme akuntansi adalah semakin besar modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak investor, misalnya dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja manajer, sehingga hal tersebut akan menekan tindakan pere kayasaan laba, karena manajer akan cenderung bersikap konservatif dalam melaporkan laba.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Kristiana & Annisa (2022) teori sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan sinyal-sinyal kepada pihak yang berkepentingan contohnya pemegang saham atau investor dan auditor. Hal tersebut dikarenakan manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak yang berkepentingan tersebut.

Teori Sinyal merupakan teori yang menjelaskan terkait bagaimana sebaiknya suatu perusahaan menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud bisa informasi mengenai apa-apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam rangka mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi, bisa juga informasi lain yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik (Amalia & Annisa, 2023). Selain itu dalam teori sinyal dijelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme untuk menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Sumantri, 2018).

### **Konservatisme Akuntansi**

Definisi resmi dari konservatisme akuntansi terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang

mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi masih diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan (Verawaty dkk, 2017).

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini mengenai prinsip kehati-hatian dalam membuat laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan suatu kecenderungan akuntan untuk memverifikasi berita baik (*good news*) lebih tinggi sebagai keuntungan dibandingkan berita buruk (*bad news*) sebagai kerugian, (Putra dkk 2019). Perusahaan besar dan berkembang lebih mengarah untuk melaporkan pendapatan secara konservatif untuk meminimalkan biaya perusahaan, (Hanum, dkk, 2020).

### ***Growth Opportunities***

*Growth opportunities* adalah kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang (Pradana 2020). Pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik (Noviani & Homan, 2021).

### **Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan internal auditor. Anggota Komite Audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, kualitas, dan harus bebas dari pengaruh direksi dan eksternal auditor (Anam & Liyanto, 2019).

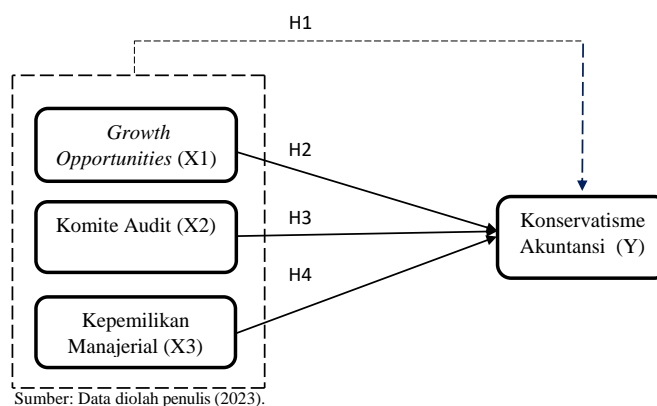
Dalam mewujudkan akuntabilitas, komite audit harus memiliki sifat independen dan pandangan objektif dalam memberikan informasi pengelolaan finansial dan pelaporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku. Dengan adanya independensi diharapkan komite audit dapat menangani suatu permasalahan dengan adil dan tidak memihak, (Mandasari dkk, 2022).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer, atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial menggambarkan presentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial, tentu akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil dan juga kerugian yang timbul apabila membuat keputusan yang salah (Yuniarti & Pratomo, 2020).

### Kerangka Berpikir Dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Pengaruh *Growth Opportunities*, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini mengenai prinsip kehati-hatian dalam membuat laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan suatu kecenderungan akuntan untuk memverifikasi berita baik (*good news*) lebih tinggi sebagai keuntungan dibandingkan berita buruk (*bad news*) sebagai kerugian (Putra dkk 2019). Perusahaan besar dan berkembang lebih mengarah untuk melaporkan pendapatan secara konservatif untuk meminimalkan biaya perusahaan, Hanum, dkk (2020).

Berdasarkan penelitian Hanum, dkk (2020) dikatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian Anjani, dkk (2018), Yuniarti, dkk (2020) dikatakan bahwa Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan pada penelitian Arsita dan Kristanti (2019), Putra, dkk (2019), dikatakan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H1: Diduga Growth opportunitie, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.*

### **Pengaruh Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme memiliki cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. *Growth opportunities* yang tinggi akan diimbangi dengan kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan sehingga dapat mendorong manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme agar dapat memenuhi pembiayaan untuk investasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanum, dkk (2020) dikatakan bahwa *growth oportunites* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian Noviani, dkk (2021), Savitri (2016) mengatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H2: Diduga Growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.*

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi**

Komite audit menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi Komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya, (Liyanto, dkk 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai komite audit terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian Anjani, dkk (2018), Yuniarti, dkk (2020) dikatakan bahwa Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian Liyanto, dkk (2019) Sari, dkk (2021) dikatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H3 : Diduga Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi*

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan manajerial yang besar terhadap saham perusahaan membuat manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan, serta manajemen akan menerapkan metode konservatif untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan (Lestari, 2016). Kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan salah satunya adalah keputusan metode akuntansi yang digunakan, dalam hal ini konservatisme akuntansi (Verawaty dkk, 2017).

Pada penelitian oleh Arsita dan Kristanti (2019), Putra, dkk (2019), dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Verawaty, dkk (2017), Yuniarti dan Pratomo (2020), Sari dan Siahaan (2021) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H4: Diduga Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.*

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bersumber kepada data sekunder. Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini ditujukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih pada data yang dijadikan untuk penelitian hal ini yaitu kondisi keuangan pada perusahaan yang menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

#### Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 sehingga dalam jangka waktu tersebut dapat memaksimalkan dalam pengolahan data pada penelitian ini. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan setiap tahun. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi antara lain, situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi *website* perusahaan. Penelitian dilakukan sejak Mei 2022. Dalam metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui prosedur, yakni : Penilaian dari sebuah buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan topik atas penelitian. Pengumpulan data dari proses dokumentasi serta sumber yang digunakan, yang berupa laporan keuangan auditan pada suatu perusahaan selanjutnya data tersebut dijadikan sebagai sebuah sampel atas penelitian. Dalam metode dokumentasi berarti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data yang diperlukan oleh sebuah perusahaan. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan oleh suatu perusahaan sektor *energy* yang telah terdaftar di BEI. Data sekunder biasanya berupa bukti atas sebuah catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan dikelompokkan dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

#### Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel, yakni variabel independen, dependen. Variabel dependen pada penelitian ini ialah konservatisme akuntansi



diukur dengan laba sebelum extraordinary items ditambah dengan depresiasi dari aset tetap perusahaan dikurangi dengan arus kas dari kegiatan operasional perusahaan, kemudian total aset menjadi pembagi dari hasil laba, depresiasi dan arus kas. Maka dengan itu konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rumus:

$$CON_{ACCit} = \frac{[NI_{it} + DEP_{it} - CFO_{it}]x[-1]}{TA_{it}}$$

Sumber: Arsita & Kristanti (2019)

Keterangan

CON<sub>ACCit</sub> = Konservatisme Akuntansi pada perusahaan i dalam waktu t  
NI<sub>it</sub> = Laba sebelum extraordinary items  
DEP<sub>it</sub> = Depresiasi dari aset tetap perusahaan i pada tahun t  
CFO<sub>it</sub> = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t  
TA<sub>it</sub> = Total aset perusahaan dari aset tetap perusahaan i pada tahun t

Variabel independen pada penelitian ini adalah *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial. *Growth opportunities* pada penelitian ini diukur dengan jumlah saham yang beredar dikali dengan harga penutup saham dan total ekuitas menjadi pembagi dari hasil jumlah saham beredar dan harga penutup saham. Skala data yang digunakan untuk mengukur *growth opportunities* adalah skala rasio:

$$MVE = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga Penutup saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: El-Haq dkk (2019)

Pengukuran pada komite audit menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur dengan menghitung persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer dan direktur}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: El-Haq, dkk (2019)

### Teknik analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pengelolaan data statistik. Maka dengan ini dilakukan metode statistik yang menggunakan model regresi linier berganda yang diolah menggunakan program EViews 9.

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Konservatisme Akuntansi	-0,245317	0,062289	-0,053921	0,059202
Growth Opportunities	0,0347	22,30158	1,458696	3,00256
Kemepilikan Manajerial	3	4	3,314815	0,468803
Komite Audit	5,73E-07	0,67404	0,089507	0,191131

Sumber: Hasil oleh data dengan EViews

Dari hasil data statistik deskriptif di atas, jumlah data sebanyak 54 dari 9 perusahaan selama periode 6 tahun dari tahun 2017-2022. Berikut pembahasan analisis deskriptif dari tabel di atas.:

##### 1. Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *energy* tahun 2017-2022 dengan nilai minimum -0,245317 yang dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk. (BYAN) tahun 2019, kemudian nilai maximum yang dihasilkan sebesar 0,062289 dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,053921 dan nilai standar deviasi (Std Dev) sebesar 0,059202.

##### 2. Growth Opportunities

Variabel independen (X1) pada penelitian ini adalah *growth opportunities* pada perusahaan sektor *energy* tahun 2017-2022. Memiliki nilai minimum 0,034700 yang dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) tahun 2018. Nilai maximum yang dihasilkan sebesar 22,30158 yang dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) *growth opportunities* adalah 1,458696 dan nilai standar deviasi (Std Dev) sebesar 3,002560.

##### 3. Komite Audit

Variabel independen (X2) pada penelitian ini adalah komite audit pada perusahaan sektor *energy* tahun 2017-2022. Pada variabel ini nilai minimum yang dihasilkan sebesar 3,000000 dan nilai maximum sebesar 4,000000. Sedangkan pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,314815 dan nilai standar deviasi (Std Dev) sebesar 0,468803.

##### 4. Kepemilikan Manajerial

Variabel independen (X3) pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor *energy* tahun 2017-2022. Pada variabel kepemilikan manajerial, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 5,732849 yang dimiliki oleh PT tahun 2022 Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) dan nilai maximum yang dihasilkan sebesar 0,674040 yang dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) tahun 2022. Sedangkan pada nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 0,089507 dan nilai standar deviasi (Std Dev) sebesar 0,191131.

### Uji Kesesuaian Model Uji Chow

**Tabel 5 Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,305807	(8,42)	0,2671
Cross-section Chi-square	11,994651	8	0,1514

Sumber: Aplikasi EViews 9, 2023

Dapat dilihat hasil Uji Chow pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,15 atau  $> 0,05$  (ditentukan diawal tingkat signifikasi atau alpha), hasil probabilitas tersebut didapatkan dari perbandingan pengujian *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* mana yang terbaik, maka karena itu model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Sehingga pengujian data berlanjut ke Uji *Hausman*.

### Uji Hausman

**Tabel 6 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,723063	3	0,0813

Sumber: Aplikasi EViews 9, 2023

Berdasarkan Uji Hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Crosssection random* yakni sebesar 0,0813 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*. maka dilanjutkan dengan pengujian *lagrange multiplier*.

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 7 Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,454285 (0,5003)	7,124251 (0,0076)	7,578535 (0,0059)

Sumber: Aplikasi EViews 9, 2023

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat diketahui nilai Breusch-pagan lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pendekatan yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel yang dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Kesimpulan Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>

3	Uji LM	<i>Random Effect vs Common Effect</i>	<i>Common Effect</i>
---	--------	---------------------------------------	----------------------

Hasil uji pemilihan model data panel untuk ketiga model data panel di atas bertujuan untuk memperkuat kesimpulan data panel yang digunakan. Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang baik digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)* untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam uji normalitas nilai probability yang didapatkan sebesar 0,228931 yang menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari 0,05 ( $0,228931 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada uji multikolonieritas tidak ada yang menunjukkan nilai kolerasi tinggi. Kolerasi tertinggi sebesar 0,455675 yaitu antara komite audit dan kepemilikan manajerial karena  $0,455675 < 0,90$ , maka dapat diputuskan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *growth opportunities (GO)* sebesar 0,5921 nilai probabilitas variabel komite audit (KMA) sebesar 0.6375 dan nilai probabilitas kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0.4308 yang artinya lebih besar dari nilai alpha 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas Data uji autokolerasi yang dihasilkan penelitian ini menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,083670 maka  $1,4464 < 1,6800 < 2,083670 < 4-1,6800 < 4-1,4464$  artinya dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan output dari metode random effect model untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 12 Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,028321	0,054154	0,522977	0,6033
Growth Opportunities	-0,006108	0,002475	-2,467954	0,0171
Komite Audit	-0,019882	0,016731	-1,188364	0,2403
Kepemilikan Manajerial	-0,082975	0,042469	-1,953769	0,0563

Sumber: Aplikasi EViews 9, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antar variabel dependen (Relevansi Nilai Laba Akuntansi) dan variabel independent (Kualitas Auditor, Risiko Perusahaan, *Growth Opportunities*) sebagai berikut :

$$KA = 0,028321 - 0,006108GO - 0,019882KMA - 0,082975KM + 0,054154$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 0,028321 menunjukkan bahwa jika variabel independent (*growth opportunities*, komite audit, kepemilikan manajerial) pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  adalah tetap.
2. Koefisien *growth opportunities* (X1) sebesar  $-0,006108$  dan bertanda negatif, artinya jika *growth opportunities* (X1) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,006108.
3. Koefisien komite audit (X2) sebesar  $-0,019882$  dan bertanda negatif, artinya jika komite audit (X2) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar  $-0,019882$ .
4. Koefisien kepemilikan manajerial (X3) sebesar  $-0,082975$  dan bertanda negative, artinya jika kepemilikan manajerial (X3) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar  $-0,082975$ .

### Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<i>R-squared</i>	0,310593
<i>Adjusted R-squared</i>	0,269228

Sumber: Aplikasi EViews 9, 2023

Berdasarkan uji yang dilakukan menunjukkan bahwa, besarnya nilai Adjusted R-squared adalah 0,269228. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen (*growth opportunities*, komite audit, kepemilikan manajerial) sebesar 26%. sedangkan sisanya 74% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0,310593	Mean dependent var	-0,053921
Adjusted R-squared	0,269228	S.D. dependent var	0,059202
S.E. of r=egression	0,050609	Akaike info criterion	-3,058192
Sum squared resid	0,128063	Schwarz criterion	-2,910860
Log likelihood	86,57119	Hannan-Quinn criter.	-3,001372
F-statistic	7,508687	Durbin-Watson stat	2,083670
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0,000304</b>		

Sumber: Aplikasi EViews 9, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai hasil (*F-statistic*) sebesar 7,508687 dengan nilai probabilitas 0,000304. Dengan jumlah ( $n$ ) = 54; jumlah variabel independen = 3; taraf signifikansi 0,05;  $dfl = k-1 = 3-1 = 2$ ; dan  $df2 = n-k = 54-3 = 51$ , Sehingga dapat diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $7,508687 > 2,79$  dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar  $0,000304 < 0,05$  sehingga **H<sub>1</sub> diterima**.

## Uji t (Parsial)

Tabel 15 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,028321	0,054154	0,522977	0,6033
Growth Oppotunities	-0,006108	0,002475	-2,467954	0,0171
Komite Audit	-0,019882	0,016731	-1,188364	0,2403
Kepemilikan Manajerial	-0,082975	0,042469	-1,953769	0,0563

Sumber: Aplikasi EViews 9, 2023

Perhitungan t-tabel dengan jumlah (n) = 54; jumlah variabel independen = 3; taraf signifikansi 0,05;  $df = n - k = 54 - 3 = 51$ , sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,00758. Dari hasil tabel 4.17 berikut interpretasi uji t:

- Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi  
Berdasarkan hasil uji statistik uji t pada tabel di atas diperoleh t table 2,00758 sehingga t hitung  $-2,467954 > t$  tabel 2,00758 dan nilai probabilitas  $0,0171 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian *growth opportunities* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi, **H2 diterima**.
- Pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi  
Berdasarkan hasil uji statistik uji t pada tabel di atas diperoleh t table 2,00758 sehingga t hitung  $-1,188364 < t$  tabel 2,00758 dan nilai probabilitas  $0,2403 > \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, **H3 ditolak**.
- Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi  
Berdasarkan hasil uji statistik uji t pada tabel di atas diperoleh t tabel 2,00758 sehingga t hitung  $-1,953769 < t$  tabel 2,00758 dan nilai probabilitas  $0,0563 > \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, **H4 ditolak**.

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh *Growth Opportunities*, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan nilai F tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan hasil pengujian F hitung  $> F$  tabel ( $7,508687 > 2,79$ ) dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000304 < 0,05$ ) yang berarti H1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum, dkk (2020) dikatakan bahwa *growth oportunitites* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga sejalan dengan penilitian Anjani, dkk (2018) dikatakan bahwa Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, serta penelitian yang dilakukan oleh Arsita dan Kristanti (2019) dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan besar dan berkembang lebih mengarah untuk melaporkan pendapatan secara konservatif untuk meminimalkan biaya perusahaan. *Growth opportunities* yang tinggi akan diimbangi dengan kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan sehingga dapat mendorong manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme agar dapat memenuhi pembiayaan untuk investasi.

Anggota komite audit yang mengadakan rapat yang lebih sering dapat mencegah dan mengurangi kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen dikarenakan aktivitas pengendalian internal dilakukan secara terus-menerus sehingga setiap permasalahan akan cepat diselesaikan dengan baik oleh manajemen. Pertemuan rapat komite audit yang rutin dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan lebih menuntut lebih banyak konservatisme

Kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan salah satunya adalah keputusan metode akuntansi yang digunakan, dalam hal ini konservatisme akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang terdapat hubungan keagenan antara manajer dengan prinsipal, proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

### **Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji statistik uji t pada tabel di atas diperoleh t tabel 2,00758 dan t hitung -2,467954, maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai probabilitas  $0,0171 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. H1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum, dkk (2020) dikatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berpengaruhnya variabel *growth opportunities* dikarenakan perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Perusahaan yang juga akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* tersebut cenderung akan memilih konservatisme akuntansi yang perhitungan labanya lebih rendah agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang dapat merusak keuangan perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham yang memiliki konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Cara untuk meminimalkan konflik tersebut adalah melakukan mekanisme pengawasan (monitoring) yang efektif dalam mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya, karena semakin tinggi *growth opportunities* menandakan bahwa kinerja manajer dalam perusahaan semakin optimal. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan dampak yang mendukung pihak dalam ataupun luar dari perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan menjadi kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk melakukan penanaman modal pada investasi yang menguntungkan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji statistik uji t pada tabel di atas diperoleh t table 2,00758 sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai probabilitas  $0,2403 > \text{taraf signifikan } 0,05$ . Dengan demikian komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. H2 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) dikatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam pelaksanaan tugasnya komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk melakukan hal-hal seperti meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Banyaknya jumlah komite audit didalam perusahaan tidak menjamin diterapkannya prinsip akuntansi yang konservatif, karena perusahaan tidak memperhatikan frekuensi pertemuan audit dan aspek kompetensi akuntansi dari masing-masing individu yang ada dalam susunan anggota komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif dalam memonitor pihak manajemen dalam menggunakan prinsip konservatisme dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Berapapun jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji statistik uji t pada tabel di atas diperoleh t tabel 2,00758 sehingga t hitung  $-1,953769 < t$  tabel 2,00758 dan nilai probabilitas  $0,0563 >$  taraf signifikan 0,05. Dengan demikian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. H3 ditolak.

Kepemilikan manajerial pada sektor *Energy* terbilang sangat rendah. Bahkan dijumpai beberapa perusahaan pada sektor tersebut tidak memiliki manajemen dalam kepemilikan sahamnya. Dapat dikatakan saham perusahaan mayoritas dimiliki oleh perusahaan itu sendiri ataupun institusi lain. Kepemilikan yang sangat rendah berdampak pada tidak adanya rasa memiliki pihak manajemen terhadap perusahaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan suara yang dikeluarkan oleh manajemen berlandaskan pada kepentingan individu bukan untuk kepentingan bersama. Manajemen bertindak membuat laba dilaporkan secara overstatement dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan tertentu. Karena dengan pelaporan laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal lebih banyak sehingga bonus yang akan diperoleh manajemen menjadi lebih tinggi. Kepemilikan manajerial tidak dapat menghindarkan manajemen dari tindakan *opportunistic*.

Teori keagenan tidak dapat menjelaskan peran manajemen dalam mengurangi konflik keagenan melainkan dapat menumbuhkan konflik keagenan yang terjadi dengan principal atau stockholder. Konflik tersebut timbul dari tingkat kepentingan manajemen yang sangat tinggi untuk memperoleh keuntungan individual sehingga membuat laporan keuangan tidak konservatif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sector energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Variabel dependen dari penelitian ini adalah konservatisme akuntansi sedangkan variable independennya adalah *growth opportunities*, komite audit dan



kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan EViews versi 9 dengan data sampel sebanyak 9 perusahaan dan data observasi sebanyak 54 data perusahaan energy yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 s.d 2022. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa penelitian, sehingga penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022 saja, sedangkan untuk sektor-sektor yang lain tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2017 – 2022, dan periode tersebut masih tergolong singkat.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial yang mungkin masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti cash flow, kepemilikan publik, profitabilitas, investment opportunity set, ukuran perusahaan, rasio leverage.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, saran yang dapat saya berikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Bagi mahasiswa akuntansi, hasil dari penelitian ini sebaiknya menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai sumber referensi dan informasi mengenai konservatisme akuntansi serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian sejenis.
3. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian dapat menjadi gambaran dan informasi yang lebih detail mengenai pengaruh *growth opportunities*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi sehingga penerapan dalam membuat laporan keuangan bisa menggunakan metode laporan keuangan yang konservatif.

4. Bagi Investor, disarankan lebih peduli atas aktivitas yang dilakukan perusahaan dan para investor juga harus mengambil sikap yang kooperatif terhadap saham yang dimiliki.
5. Bagi Calon Investor, Dengan adanya penelitian ini diharapkan calon investor lebih bijak dalam menentukan self-interest untuk memiliki sahamnya, apakah perusahaan yang akan di investasikan sudah peduli terhadap konservatisme akuntansi.

## REFERENSI

- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 7(1), 143-162.
- Annisa, D. & Fatimah, S.N. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI KESATUAN*, 11(2), 255-268.
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130-149.
- Anjani, F., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit (*Audit Meeting*), *Managerial Director* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016) OWNERSHIP, FOREIGN OWNERSHIP, DAN INDEPENDENT.
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Farida, A., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dengan Dimediasi Kualitas Pelayanan: Studi Pada Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang Terdaftar di KPP Kebayoran Lama. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 488-505.

- Friana, H. (2019). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energi*. Diakses pada 21 Oktober 2023 di <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Hanum, T. F., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2021, June). Pengaruh Leverage, Financial Distress, Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* (Vol. 2).
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AUDITOR SWITCHING, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Lestari, M. S. (2016). *Pengaruh Tingkat Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar Di Bei* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Mandasari, F. A., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 793-807.
- Noviani, I., & Homan, H. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(2), 577-596.
- Pradana, C. D. (2020). *Pengaruh Growth Opportunities, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Purbasari, M., & Rahardja, R. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 619-630.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(1), 41-51.
- Savitri, E. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan institusional, debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39-54.
- Sari, A. P. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP

KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2019. *Jurnal PUSDANSI*, 1(2).

- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 122-145.
- Verawaty, V., Hifni, S., & Chairina, C. (2017, December). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. In *Proceeding of National Conference on Asbis* (Vol. 2, No. 1, pp. 498-514).
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi. *eProceedings of Management*, 7(3).